

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE *ROTE LEARNING* DI PESANTREN TASHILUL FALAH
TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

oleh:

Abdul Aziz Kirom

06110228



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Juni, 2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE *ROTE LEARNING* DI PESANTREN TASHILUL FALAH
TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

oleh :

Abdul Aziz Kirom

06110228



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juni, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE *ROTE LEARNING* DI PESANTREN TASHILUL FALAH
TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

oleh:

Abdul Aziz Kirom

NIM. 06110228

Telah diperiksa dan disetujui

Tanggal, 14 Juni 2013

Dosen Pembimbing,

Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 196512051994031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE *ROTE LEARNING* DI PESANTREN TASHILUL FALAH
TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Abdul Aziz Kirom (06110228)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
28 Juni 2013 dengan nilai C+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031003

: _____

Pembimbing

Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Wahai pemilik hari pembalasan, hanya kepada engkau hamba menyembah dan hanya kepada engkau hamba memohon pertolongan.

Dengan mengucapkan syukur yang tiada batas atas nikmat yang Engkau berikan, do'a dan keinginan kedua orang tua hamba Engkau ridhoi dengan pengorbanan Abi Abdul Kirom wa Ummi Lilik Nadliroh yang begitu sabar, mendidik, menasehati serta memberikan lantunan do'a yang tiada henti untuk anaknya. Terima kasih yang tiada tara kepada dosen waliku Bpk. Mohammad Samsul Ulum, MA yang selalu sabar mendampingi dan membimbingku, Dr. H. Moh. Padil, M.Ag yang senantiasa memberikan pengarahan kepadaku, dan tidak lupa Dr. H. Abd Malik Karim Amrullah yang menasehatiku agar tidak menyepelkan tanggung jawab, ridho beliau serta ilmu yang barokah dan manfa'at yang aku nantikan.

Silvi Himatul Aliyah orang yang berpengaruh dalam hidupku, yang selalu menerima banyak kekurangan, pengertian dan kesetiaannya adalah motivasi terbesar bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Mas Bahak, Mas Supan, Yoyok, Mas Bambang, Abdy, Mismar, Hendra terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah kalian berikan kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Saudaraku seperjuangan yang lulus tidak tepat waktu, namun di waktu yang tepat Effendi Mua'mmar Hasan, Irul, Doni, Faruk, Puja, Nurruddin, Rico, aku pasti akan selalu mengenang perjuangan dan kekompakan kita.

Terima kasih saudara-saudaraku Tursina, kalian akan selalu bersemayam di halaman hatiku.

HALAMAN MOTTO

Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil-
'alamiin.

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku semata hanya
untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Pusakaku adalah lidah dan tingkah laku. Manusia akan diikuti jika
bicara baik, dan akan ditiru jika tingkah lakunya baik.

Dengan kebaikan itulah manusia bisa menjadi guru, tauladan yang
didengar ucapannya dan ditiru tingkah lakunya.

Fisik boleh lemah, mental jangan sampai lemah. Pesanmu tidak akan aku
lupakan.

Mohammad Samsul Ulum, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Aziz Kirom

Malang, 14 Juni 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kpd Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz Kirom

NIM : 06110228

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Rote Learning di Pesantren Tashilul falah Tanggulangin Sidoarjo*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2013



Abdul Aziz Kirom

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode *Rote Learning* di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo”. Skripsi ini tersusun guna melengkapi Tugas Akhir di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada tara kepada:

1. Abi dan umi yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bpk. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
3. Bpk. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Bpk Mohammad Samsul Ulum, MA yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dari awal hingga akhir terselesaikannya skripsi ini.
5. Bpk. Drs. H. Abdul Kirom, MM selaku pengasuh Pondok Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.
6. Teman-teman PAI angkatan 2006 terimakasih atas motivasi yang telah diberikan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih sangat jauh dengan kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Malang, 14 Juni 2013

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	س = s	ل = l
ب = b	ش = sy	م = m
ت = t	ص = sh	ن = n
ث = ts	ض = dl	و = w
ج = j	ط = th	ه = h
ح = h	ظ = zh	ي = y
خ = kh	ع = ‘	
د = d	غ = gh	
ذ = dz	ف = f	
ر = r	ق = q	
ز = z	ك = k	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = [^]a

Vokal (i) Panjang = [^]i

Vokal (u) Panjang = [^]u

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = u

اي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi PTK.....	30
Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan Tindakan.....	33
Tabel 4.1 Data Guru Ponpes Tashilul Falah	40
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Awal Baca Al-Qur'an Santri	43
Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Penelitian Tindakan Siklus I	48
Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Siklus I	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Penelitian Tindakan Siklus II.....	56
Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Siklus II.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan.....	27
Gamabr 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	82
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru.....	83
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Santri.....	84
Lampiran 6 Hasil Wawancara Santri	85
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 8 Bukti Konsultasi	90
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa.....	91

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	11
B. Aspek Tajwid	15
1. Pengertian Tajwid	16
2. Hukum Mempelajari Tajwid	17
3. Tujuan Mempelajari Tajwid.....	17
C. Metode <i>Rote Learning</i>	18

1. Pengertian Metode <i>Rote Learning</i>	18
2. Langkah-langkah Metode <i>Rote Learning</i>	24
D. Hasil Belajar	25
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Indikator Hasil Belajar	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
4. Cara Mengukur Hasil Belajar.....	31
E. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
H. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
B. Paparan Data hasil Penelitian.....	51
1. Paparan Data Pra Tindakan	52
2. Paparan Data Siklus I.....	54
3. Paparan Data Siklus II.....	62
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	70
A. Penerapan Metode <i>Rote Learning</i> di Pesantren Tashilul Falah ..	70
B. Hasil Belajar dari Penerapan Metode <i>Rote Learning</i>	73
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

ABSTRAK

Kirom, Abdul Aziz. 2013. *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Rote Learning di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Mohammad Samsul Ulum, MA.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim sejak dini. Untuk dapat mengkaji dan memahami isi dari kandungan Al-Qur'an, langkah pertama yang harus ditempuh seorang muslim adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kenyataannya, masih banyak anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena kurang menguasai ilmu tajwid. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menerapkan metode *Rote Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Rote Learning merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Penerapan metode *Rote Learning* di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, (2) hasil belajar dari penerapan penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini sengaja memunculkan metode *Rote Learning* dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo. Data-data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran *Rote Learning* ini memberikan kontribusi cukup baik dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran guna meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, (2) hasil belajar santri dari penerapan metode *Rote Learning* senantiasa mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Kata Kunci: Metode *Rote Learning*, Kemampuan Baca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Kirom, Abdul Aziz. 2013. *Improving Al-Qur'an Reading Skill through Rote Learning Method in Pesantren Tashilul Falah Islamic Boarding School of Tanggulangin Sub-District Sidoarjo City*. Undergraduate Thesis, Islamic Religion Education Department, Faculty of Tarbiyah Education and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Advisor: Mohammad Samsul Ulum, MA.

Learning Al-Qur'an is one obligation shall be done and developed for each Moslem individuals since early. To be able reviewing and understanding content in Al-Qur'an, the first step shall be done by a Moslem is reading Al-Qur'an good and correct. However, there are still so many children, adults, even elder who aren't able to read Al-Qur'an good and correct since they lack of *tajwid* knowledge. It is the backgrounds for researcher to apply *Rote Learning* method as effort to improve Al-Qur'an reading skill.

Rote Learning is one learning method alternative which is able to be used to improve Al-Qur'an reading skill. The application of *Rote Learning* in Pesantren Tashilul Falah Islamic Boarding School of Tanggulangin Sub-District Sidoarjo City is aimed to: (1) apply *Rote Learning* method in improving Al-Qur'an reading skill for Tashilul Falah Islamic Boarding School of Tanggulangin Sub-District Sidoarjo City Islamic Students (*Santri*), (2) Learning result from this *Rote Learning* method application to improve Al-Qur'an reading skill for Tashilul Falah Islamic Boarding School of Tanggulangin sub-district Sidoarjo city Islamic Students.

The research is done via qualitative approach. While the research type is class action research since this research intentionally use *Rote Learning* method in learning as an effort to correct the learning process which finally would be able to improve Al-Qur'an reading skill for Tashilul Falah Islamic Boarding School of Tanggulangin Sub-District Sidoarjo City Islamic Students (*Santri*). Data in this research is found via observation, test, interview, and documentation which then analyzed via Miles & Huberman data analysis model consisted of data reduction, data presentation, and conclusion.

Research shows that: (1) application of this *Rote Learning* needs good contribution in improving Al-Qur'an reading skill so it can be used as one learning alternative to improve Al-Qur'an reading skill, (2) Islamic students learning result from *Rote Learning* method application always have improvement in each cycle.

Keywords: *Rote Learning* Method, Al-Qur'an Reading Skill.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca penting karena dapat memberikan wawasan baru, mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional dan kepercayaan diri. Membaca penting karena menjadi salah satu sarana untuk mempelajari dunia. Membaca juga membuka peluang untuk menyerap sebanyak mungkin ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan, dan yang paling utama membaca merupakan perintah Allah SWT dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1-5)¹

Setiap orang dituntut untuk bisa membaca, terutama membaca Al-Qur’an bagi umat Islam. Membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap orang

¹Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 597.

muslim. Hal ini disebabkan Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil (diriwayatkan) secara mutawatir dan dipandang ibadah bagi yang membacanya.²

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan yang sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, Allah berfirman:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya:

“Katakanlah: ‘Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang menyamai Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walaupun mereka saling membantu.’” (QS. Al-Israa': 88)³

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pokok-pokok aqidah keagamaan, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip umum hukum perbuatan. Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Melalui Al-Qur'an, kita dapat mengetahui segala hal yang baik dan yang

² H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.15.

³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *op.cit.*, hlm.291.

buruk. Melalui Al-Qur'an, kita bisa memahami yang haq dan yang batil. Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai dan yang dibenci oleh Allah SWT. Mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi tidaklah demikian. Masih banyak anak-anak, orang dewasa, bahkan para orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu disiplin ilmu agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu tersebut adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid semua hak-hak huruf dapat dipenuhi, baik sifat-sifat, mad atau panjang pendek bacaannya, sehingga perintah Allah SWT untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan bimbingan Rasulullah, para sahabat, dan penerus risalah beliau yang mutawatir akan terlaksana.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim sejak dini. Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi dalam beberapa tahapan atau tingkatan yakni: 1) belajar membacanya sampai lancar dan baik, dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bacaan dan tajwid, 2) belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, 3) belajar menghafalnya diluar kepala sebagaimana para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di negeri Islam.⁴

Untuk dapat mengkaji dan memahami isi dari kandungan Al-Qur'an, langkah pertama yang harus ditempuh seorang muslim adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah mudah. Salah satu hambatan yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah bahwasanya peserta didik kurang menguasai ilmu tajwid. Padahal jika seseorang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ia harus menguasai ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru (ustadzah) di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, diperoleh informasi berikut: Rata-rata santri masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena kurang menguasai ilmu tajwid. Seringkali mereka juga belum mampu menerapkan kaidah tajwid pada saat membaca Al-Qur'an, misalnya pada saat menemui hukum bacaan yang harusnya dibaca dengung, santri terkadang tidak dengung, bacaan mad tidak dibaca panjang dan bacaan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Metode yang digunakan dalam pembelajaran juga kurang bervariasi.

Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid tentunya memang berimbas pada bisa tidaknya peserta didik (santri) dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itulah, kiranya berbagai metode pembelajaran dalam ilmu tajwid juga harus diterapkan guna menunjang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas utama guru. Untuk itu, guru tidak saja dituntut

⁴ Boharudin, Kewajiban Belajar membaca Al-Qur'an (<http://boharudin.blogspot.com/2011/04/kewajiban-belajar-membaca-al-quran.html>, diakses 15 Maret 2013)

untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga mampu memilih metode yang relevan dengan keadaan diri masing-masing peserta didik (santri).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik (santri) dalam menguasai ilmu tajwid adalah metode *Rote Learning*. *Rote learning* adalah suatu proses pengingatan fakta-fakta.⁵ *Rote Learning* atau biasa disebut dengan belajar hafalan adalah suatu aktivitas belajar dengan menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal dalam Islam memiliki tingkat dan kedudukan yang sangat mulia. Menghafal merupakan salah satu karakteristik pendidikan Islam.

Penggunaan metode *Rote Learning* dalam proses pembelajaran ilmu tajwid diharapkan dapat melatih dan mengembangkan daya ingat santri akan kaidah-kaidah pada ilmu tajwid yang telah dipelajarinya. Santri juga akan mudah mengingat kembali secara cepat pelajaran atau kaidah-kaidah yang telah diberikan sehingga ketika para santri membaca Al-Qur'an, mereka akan dengan mudah menerapkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari dan dihafal olehnya sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode *Rote Learning* di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo”.

⁵ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 65.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar dari penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.
2. Mengetahui hasil belajar dari penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya khazanah kepustakaan, dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

2. Bagi Pesantren Tashilul Falah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan terkait untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan dan metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui langkah-langkah metode *Rote Learning*.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam metode *Rote Learning* dan penelitian sekaligus sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya pembelajaran baca Al-Qur'an.

5. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan akan metode *Rote Learning*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan keefektifan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian agar tidak menyimpang dari pokok bahasan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

2. Subjek penelitian ini adalah santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menempuh pembelajaran qiraati jilid VI.
3. Kemampuan baca Al-Qur'an yang diteliti meliputi makharijul huruf, dan ketepatan panjang pendek bacaan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

2. *Rote Learning*

Rote learning adalah proses pengingatan fakta-fakta disebuah medan baru, baik secara terminologi, simbologi, dan detail lain dari medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya.⁷

3. Membaca

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “baca” adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.⁸

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 46.

⁷ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 65.

⁸ Samsu Somadayo, *Srategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

4. Al-Qur'an

Kalamullah yang *mu'jiz*, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS, yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang menguraikan tentang: A) kemampuan baca Al-Qur'an meliputi, B) aspek tajwid meliputi, pengertian ilmu tajwid; hukum mempelajari ilmu tajwid; tujuan mempelajari ilmu tajwid, C) metode *Rote Learning* meliputi, pengertian metode *Rote Learning*; langkah-langkah metode *Rote Learning*, D) hasil belajar meliputi, pengertian hasil belajar; indikator hasil belajar; faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; cara mengukur hasil belajar, dan E) kerangka berpikir.

⁹H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verivikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 15.

BAB III : Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini berisikan tentang paparan data hasil penelitian meliputi: profil objek penelitian, penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, dan hasil belajar dari penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

BAB V : Bab ini merupakan pembahasan penelitian mengenai penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo dan hasil belajar dari penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

BAB VI : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.¹⁰ Kemampuan yang akan menjadi fokus disini adalah kemampuan baca Al-Qur'an.

Baca merupakan kata dasar dari membaca yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Menurut Somadayo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.¹¹ Lebih lanjut, Crawley dan Mountain menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif. Hal ini disebabkan proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.¹²

Quraish Syihab menyatakan bahwa membaca adalah berarti menyusun.

¹⁰ Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, hlm.565.

¹¹ Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 4.

¹² *Ibid.*, hlm.6.

Menyusun huruf-perhuruf menjadi kata, kata perkata menjadi kalimat, kalimat-perkalimat menjadi paragraph, alinia dan demikian seterusnya.¹³ Dari beberapa pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif yang dilakukan oleh pembaca guna memahami makna yang terkandung dalam suatu bahan tulis/bacaan, namun yang dimaksud dengan membaca dalam penelitian ini lebih pada melisankan tulisan/ bacaan yang tertulis. Adapun bacaan yang akan dilisankan tersebut tidak lain adalah Al-Qur'an.

Menurut Al-Lihyani, kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dengan padanan kata *fu'lan*, namun dengan arti *maqru'* yang dalam bahasa Indonesia berarti yang dibaca atau bacaan.¹⁴ Al-Qur'an ialah kalam Allah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas.¹⁵

Sa'dulloh berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang mengandung pesan sosial dan spirit keberagamaan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah sebelumnya. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia.

¹³ Saiful Amien, *Mengaji Why Not? Cara Mudah nan Praktis Untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm.2.

¹⁴ H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verivikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.12.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.15.

Al-Qur'an adalah bacaan yang sangat mulia. Hal ini telah ditegaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Waqi'ah: 77-78:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara”¹⁶

Tidak ada bacaan satupun di dunia ini yang mendapat perhatian besar seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi atau pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang, tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua itu dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi dan terus dibaca oleh jutaan orang dari masa ke masa.

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan terhadap segala aspek kehidupan. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi mereka yang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠١﴾

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit., hlm.537.

Artinya:

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan member kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”¹⁷
(QS. Al-Israa’: 9)

Dengan demikian, kemampuan baca Al-Qur’an dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan interaktif yang dilakukan oleh pembaca (*qori*) dengan melisankan bacaan Al-Qur’an guna memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Untuk dapat memahami makna yang terkandung di Al-Qur’an, tidak bisa hanya dengan sekedar membaca saja tetapi, membaca dengan baik dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, maka diperlukan suatu disiplin ilmu yang dapat menghindarkan lisan dari kesalahan membaca Al-Qur’an, dan ilmu tersebut lazimnya dinamakan dengan ilmu tajwid.

Al-Qur’an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. Sebagai kitab suci yang terakhir, Al-Qur’an merupakan karya Allah SWT yang Agung dan merupakan bacaan yang sangat mulia, sehingga membacanya bernilai ibadah.

¹⁷ *Al-Qur’an dan Terjemahannya Mushaf Fatimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), hlm.283.

B. Aspek Tajwid

Wahyu dari Allah yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan nama TuhanMu yang telah menciptakan”¹⁸ (QS Al-‘Alaq: 1)

segera setelah turun surat Al-Muzammil, beliau diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara tertentu, yang akhirnya kemudian menjadi kebiasaan di antara umat muslim dalam membaca Al-Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan, tenang, dan penuh perhatian (tartil)”¹⁹ (QS. Al-Muzammil: 4)

Cara membaca Al-Qur'an yang baik tersebut dapat dicapai di antaranya dengan memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan salah satu cabang dari pengetahuan manusia tentang membaca. Ahmad von Denffer dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an: an Introduction to the Sciencies of the Qur'an*, menjelaskan bahwa pengetahuan manusia tentang membaca memiliki tiga cabang, yaitu:

1. Pengetahuan tentang tajwid, yaitu cara membaca yang benar dan tepat.
2. Pengetahuan tentang berbagai ragam bacaan.
3. Pengetahuan tentang berbagai cara membaca, yang di antaranya adalah:

¹⁸ *Ibid.*, hlm.597.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.574.

- a. *Hadr*, yaitu kecepatan pembicaraan yang normal.
- b. *Tartil*, yaitu membaca lambat untuk dihayati.
- c. *Tajwid tahqiq*, seperti tartil namun dengan kehati-hatian yang sangat, untuk tujuan pengajaran dan belajar.
- d. *Tajwid* (juga biasa disebut *tadwir*), di antara *hadr* dan *tartil*.²⁰

Ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Mempelajari ilmu tajwid tidak akan bermanfaat kalau tidak dipraktikkan ketika membaca Al-Qur'an, demikian pula dengan kualitas bacaan Al-Qur'an, jika tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka kualitas bacaan akan kacau atau salah. Oleh karena itu, pengetahuan akan ilmu tajwid amatlah penting untuk keberhasilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut ini adalah ulasan tentang apa itu tajwid.

1. Pengertian Tajwid

Kata "Tajwid" berasal dari bahasa Arab "*jawwada*" yang berarti "*hassana*". Tajwid secara bahasa sama artinya dengan *tahsin*, yaitu membuat jadi baik atau memperbaiki.²¹ Sedangkan secara istilah, tajwid ini mempunyai dua arti: pertama, tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah dan kebenaran suatu bacaan Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh para ulama tajwid. Arti yang pertama ini biasanya disebut tajwid teoritis. Kedua, tajwid praktis yakni cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf di berbagai posisi (makhrāj),

²⁰ Saiful Amien, *Mengaji Why Not? Cara Mudah dan Praktis Untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm.99.

²¹ *Ibid.*, hlm.99.

panjang pendek bacaan, dan hidup matinya huruf di berbagai keadaan.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang memuat pengetahuan tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an meliputi: cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf di berbagai posisi (makhraj), panjang pendek bacaan, dan hidup matinya huruf di berbagai keadaan.

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Secara teoritis, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *mandub* (dianjurkan). Ada juga ulama yang mengatakan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, artinya jika sudah ada beberapa orang yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban belajar bagi yang lainnya. Tetapi dari sisi praktik, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid) hukumnya adalah fardlu 'ain bagi setiap muslim atau mukallaf yang dibebeni syari'at Islam) dalam rangka memelihara Al-Qur'an.

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kebenaran semaksimal mungkin dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diterima dari Nabi Muhammad.

²² *Ibid.*, hlm.99.

- b. Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan.
- c. Memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.

Karena tajwid merupakan pengetahuan dasar dari *qiraat*, maka arti penting dari mempelajari tajwid tersebut sudah sangatlah jelas. Salah satu keutamaan belajar tajwid adalah dapat menuntun ke arah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tanpa peduli apakah yang bersangkutan memahami Al-Qur'an atau tidak. Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan untuk mempermudah orang yang ingin belajar ilmu tajwid, salah satunya adalah metode *Rote Learning*.

C. Metode *Rote Learning*

1. Pengertian Metode *Rote Learning*

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode pembelajaran yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Salah satu usaha yang tidak boleh guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempunyai andil dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dan dengan memanfaatkan

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.46.

metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah metode *Rote Learning*.

Rote learning adalah suatu proses pengingatan fakta-fakta.²⁴ *Rote Learning* atau biasa disebut dengan belajar hafalan adalah suatu aktivitas belajar dengan menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Metode *Rote Learning* bisa diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan oleh guru dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata, kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah tertentu.

Rote Learning termasuk salah satu dari dua jenis belajar yang dikemukakan Ausubel dalam teori belajarnya yang menitikberatkan pada bagaimana seseorang memperoleh pengetahuannya. Ausubel menyatakan hal berikut sebagaimana dikutip bell (1978) mengenai *Rote Learning*:

“... if the learner’s intention is to memorise it verbatim, i.e., as a series of arbitrarily related word, both the learning process and the learning outcome must necessarily be rote and meaningless” (p.132). Jika seorang siswa berkeinginan untuk mengingat sesuatu tanpa mengaitkan dengan hal lain maka baik proses maupun hasil pembelajarannya dapat dinyatakan sebagai hafalan (*rote*) dan tidak akan bermakna (*meaningless*) sama sekali baginya²⁵

²⁴ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 65.

²⁵ Fadjar Shadiq dan Nur Amini Mustajab, *Penerapan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika di SD* (<http://p4tkmatematika.org/file/Bermutu%202011/SD/13.PENERAPAN%20TEORI%20BELAJAR%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20...pdf>, diakses 10 Maret 2013)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa *Rote Learning* seringkali dipandang sebagai pembelajaran yang kurang bermakna. Metode *Rote Learning* memang dikenal sebagai salah satu metode pengajaran yang masih bersifat konvensional. Metode ini juga dinilai lebih berpusat pada guru daripada siswa dan lebih memberikan aktivitas mental daripada aktivitas fisik siswa.

Namun, menghafal dalam Islam memiliki tingkat dan kedudukan yang sangat mulia. Menghafal merupakan karakteristik pendidikan Islam, dalam Islam hampir semua ilmu dihafal. Ulama besar Ibnu Jauzy menulis satu kitab sendiri dengan judul *Al Hatsu ala Hifdzul Ilmi* (Anjuran Untuk Menghafal Ilmu), seakan menunjukkan bahwa Ibnu Jauzy ingin mengatakan jika menghafal ilmu itu mempunyai banyak keutamaan dan menghafal adalah salah satu metode yang sangat efektif.

Menurut teori belajar Ilmu Jiwa Daya, keberhasilan seseorang dalam belajar juga ditentukan oleh daya-daya yang dimilikinya seperti daya ingat misalnya. Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari macam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Daya ingat dalam belajar misalnya, dapat dilatih dengan belajar hafalan. Ilmu jiwa daya memandang bahwa yang penting dalam hal ini bukanlah penguasaan bahan atau materinya melainkan hasil pembentukan dari daya-daya itu. Dengan demikian, seseorang akan berhasil dalam belajar.²⁶

²⁶ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.

Sejalan dengan pendapat-pendapat mengenai *Rote Learning* yang telah dikemukakan di atas, maka yang terpenting di sini adalah bagaimana menjadikan *Rote Learning* sebagai pembelajaran yang lebih bermakna. Untuk itu, ketika guru menerapkan metode *Rote Learning* dalam suatu pembelajaran, maka guru berkewajiban membuat peserta didik mengerti akan maksud dan menguasai pelajaran yang dihafal. Hal ini dikarenakan sesuatu yang dihafal saja tanpa dimengerti akan cepat dan mudah hilang. Sebaliknya, sesuatu yang dihafal dan dimengerti akan tertanam kuat di benak peserta didik.

Menjadikan pembelajaran lebih bermakna juga bisa dilakukan dengan menjadikan peserta didik butuh dengan apa yang dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat mereka mencintai ilmu yang akan dipelajari, sehingga nantinya mereka akan merasa butuh untuk mempelajari ilmu tersebut. Untuk menjadikan *Rote Learning* dalam pembelajaran ilmu tajwid lebih bermakna, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah membuat peserta didik cinta terhadap Al-Qur'an.

Jika mereka telah cinta terhadap Al-Qur'an, tentunya peserta didik akan selalu ingin berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik membacanya, memahami kandungannya, atau menghafalnya. Modal awal untuk bisa memahami Al-Qur'an, jelas adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan begitu, peserta didik akan merasa butuh untuk mempelajari, menghafal dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Memori (ingatan) merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hafalan. Ingatan berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan di kemudian hari. Menghafal adalah suatu proses mengingat. Adapun tahap-tahap yang perlu diperhatikan ketika proses menghafal ini akan diterapkan adalah sebagai berikut:

a. *Encoding* (Memasukkan Informasi ke Dalam Ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat idra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*as-sama'a wal abshar*).²⁷ Oleh karena itu sebelum menghafal materi tajwid, hendaknya peserta didik (santri) dijelaskan terlebih dahulu materi tajwid tersebut, agar santri bisa menyerap informasi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. *Storage* (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah *storage* yaitu penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term*

²⁷ H. Sa'adulloh, S. Q., *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.48.

memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.²⁸

Perjalanan informasi dari awal diterima oleh alat indra hingga memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis dan ada yang bersifat diupayakan. Proses penyimpanan otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa.

Sementara itu, menghafal tajwid termasuk pada kategori yang kedua, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik di dalam gudang memori. Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Pengulangan ini dapat dilakukan dengan dua cara: 1) *maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedarnya pengulangan biasa) misalnya meminta peserta didik (santri) untuk mengulang-ulang kembali hukum-hukum bacaan yang ada pada tajwid agar hafalan menjadi lancar, 2) *elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

²⁸ *Ibid.*, hlm.50.

c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Pengungkapan kembali ini dapat dilakukan misalkan dengan cara meminta peserta didik menyebutkan kembali kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari dan dihafalkan.

Adapun tujuan dari diterapkannya metode *Rote Learning* ini adalah agar peserta didik (santri) mampu:

1. Mengingat pelajaran yang diketahui serta daya kognisi, ingatan dan fantasinya.
2. Mengingat kembali secara cepat data atau konsep yang telah diberikan.
3. Memperkuat struktur kognitif yang luas dalam pembentukan hubungan dan pengertian baru, dan membentuk suatu konteks yang diperlukan untuk menerima informasi baru yang lebih berarti.

2. Langkah-langkah Metode *Rote Learning*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Rote Learning* dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran tentang tajwid sesuai dengan sub-sub pembagian yang telah ditentukan sebelumnya kepada santri dalam satu pertemuan.

- b. Peserta didik secara bersama-sama membaca materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
- c. Peserta didik diberikan waktu ± 10 menit untuk memahami kembali dan menghafalkan materi yang telah dijelaskan.
- d. Guru kemudian menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan menjelaskan kembali tentang kaidah tajwid tersebut.
- e. Guru kemudian menyerukan peserta didik untuk menghafalkan materi yang telah dijelaskan di rumah agar peserta didik semakin lancar.
- f. Pada pertemuan berikutnya, guru meminta peserta didik untuk mengulang kembali materi hafalan pada pertemuan sebelumnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹ Sedangkan Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.³⁰

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.22.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.31.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Benyamin Bloom membagi ranah hasil belajar yang tidak lain merupakan tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, kesemuanya menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pada penelitian ini pengukuran hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif saja dengan penekanan pada bentuk tes lisan. Dengan demikian, hasil belajar yang akan diukur pada penelitian ini mengacu pada ranah ranah kognitif berkenaan dengan tipe hasil belajar pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan aplikasi.

2. Indikator Hasil Belajar

Hal-hal yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus yang telah dicapai oleh siswa, baik secara individual atau kelompok.³¹

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur pada penelitian ini dalam melihat keberhasilan belajar adalah:

- 1) Peserta didik (santri) mampu membaca huruf-huruf pada Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (makhrajnya).
- 2) Peserta didik (santri) mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan panjang pendek bacaannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni faktor internal (dari dalam) peserta didik dan faktor eksternal (dari luar) peserta didik.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.106.

1) Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal peserta didik merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi intelegensi, bakat, sikap, minat belajar, motivasi belajar, dan kondisi jasmani peserta didik. Faktor-faktor ini sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

2) Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal peserta didik adalah faktor-faktor di luar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor eksternal ini meliputi lingkungan sekolah, guru, teman-teman sekelas, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial tempat tinggal peserta didik. Berikut akan dibahas faktor eksternal peserta didik yang berkaitan dengan penelitian yaitu faktor lingkungan sekolah, guru, dan metode pembelajaran.

a) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah ini meliputi guru, teman-teman sekelas, gedung sekolah, letak geografis sekolah, fasilitas belajar, media dan sumber belajar. Lingkungan sekolah ini dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik.

Lingkungan sekolah yang baik, teman-teman sekelas yang menyenangkan, tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai akan membuat peserta didik nyaman dan bersemangat dalam belajar. Jika peserta didik merasa nyaman dan semangat dalam belajar maka hasil belajar peserta didik pun juga akan meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah kurang mendukung, maka peserta didik akan merasa malas dan tidak bergairah dalam belajar.

b) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.³² Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas. Oleh karena itu, guru harus selalu menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik serta mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang nantinya akan dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan suatu

³² *Ibid.*, hlm.112.

metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang diterapkan hendaknya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³³ Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen pembelajaran lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik serta sebagai suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta jumlah peserta didik yang terdapat dalam kelas tersebut.

Pada hakekatnya, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap sejumlah faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali

³³ *Ibid.*, hlm.74.

artinya dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Berdasarkan uraian diatas, salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah metode pembelajaran.

Penerapan setiap metode pembelajaran akan dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Rote Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes kemampuan baca Al-Qur'an yang dilakukan secara lisan. Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Istimewa/maksimal

Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.

2) Baik sekali/optimal

Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

3) Baik/minimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.

4) Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.³⁴

D. Kerangka Berpikir

Sudah sangat jelas bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab suci dan mukjizat agung yang telah diturunkan Allah SWT, agar membawa manfaat bagi umat diseluruh alam. Isi kandungan dari kitab suci Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Untuk mengetahui lebih dalam kemanfaatan dari Al-Qur'an, maka tahap awal yang perlu dilakukan yakni belajar membaca Al-Qur'an. Membaca disini, bukan semata-mata hanya sekedar membaca saja, namun membaca dengan baik dan benar.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus dibarengi dengan belajar ilmu tajwid. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik (santri) merupakan salah satu tugas utama dari seorang guru. Oleh karena itu, guru harus memilih metode pengajaran yang paling sesuai agar proses pembelajaran tersebut dapat membuahkan hasil yang

³⁴ *Ibid.*, hlm.107.

maksimal. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah metode *Rote Learning* atau biasa disebut dengan metode hafalan.

Dengan menggunakan metode *Rote Learning* pada proses belajar mengajar, peserta didik dalam hal ini santri, diharapkan lebih mampu memahami dan menghafal kaidah-kaidah ilmu tajwid yang nantinya akan diterapkan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan terwujud jika mereka telah mampu menerapkan apa yang dipahami dan dihafal dari kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari khususnya dalam hal makharijul huruf dan ketepatan panjang pendek bacaan.

Penggunaan metode *Rote Learning* dalam proses pembelajaran dapat melatih dan mengembangkan daya ingat santri akan kaidah-kaidah pada ilmu tajwid yang telah dipelajarinya. Santri juga akan mudah mengingat kembali secara cepat pelajaran atau kaidah-kaidah yang telah diberikan, sehingga ketika para santri membaca Al-Qur'an mereka akan dengan mudah menerapkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari dan dihafal olehnya sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Rote Learning* terhadap dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, maka perlu dilakukan usaha dan kegiatan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya suatu

keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dalam menilai hasil belajar peserta didik, maka seorang guru perlu menerapkan suatu jenis alat evaluasi yang tepat untuk meneilai aspek tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, maka digunakan evaluasi berupa tes lisan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah proses belajar mengajar selesai berlangsung. Penerapan metode *Rote Learning* ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri, khususnya di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Adapun metode penelitian ini mencakup: A) pendekatan dan jenis penelitian, B) kehadiran peneliti, C) lokasi penelitian, D) sumber data, E) prosedur pengumpulan data, F) analisis data, G) pengecekan keabsahan data, dan H) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo serta hasil daripada penerapan metode tersebut. Berdasarkan tujuan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Penelitian ini juga akan menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka sebagai penguat dan pelengkap data kualitatif yang diperoleh yaitu nilai tes kemampuan baca Al-Qur'an.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.2.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.4.

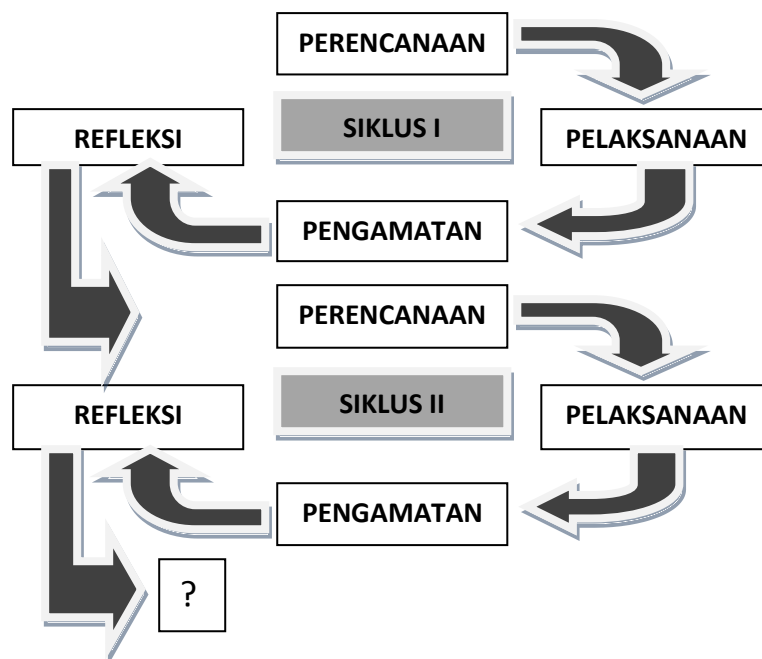
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas tersebut karena penelitian ini sengaja memunculkan metode *Rote Learning* dalam pembelajaran sebagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

Seperti dijelaskan Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.³⁷ Karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan pembelajaran di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo sehingga diharapkan akan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), sebagaimana yang telah dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang disajikan dalam bagan berikut:³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.130.

³⁸ *Ibid.*, hlm.137.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan



B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif. Dalam hal ini peneliti terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, dan pelaporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo yang beralamat di Jln. Ngaban No. 24 Tanggulangin Sidoarjo. Adapun subjek penelitian ini adalah santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

D. Sumber Data

Kegiatan dalam suatu penelitian tidak pernah lepas dari sesuatu yang berkaitan dengan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁹ Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, proses kegiatan belajar mengajar, dan dokumen atau catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Melalui sumber data akan diperoleh paparan data-data mengenai penelitian.

Pengertian data sendiri menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁴⁰ Fakta ataupun angka tersebut selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut sifatnya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Pada penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah deskripsi tentang penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, paparan hasil penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, serta gambaran umum objek penelitian.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.161.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

- a. Hasil nilai kemampuan baca Al-Qur'an santri.
- b. Jumlah santri.
- c. Jumlah tenaga edukatif (ustadz-ustadzah dan sebagainya yang bersangkutan dengan data kuantitatif).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Arikunto observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses penelitian tindakan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti. Suatu

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.199.

observasi disebut sebagai observasi partisipan jika peneliti turut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴²

Pengamatan proses penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, akan dibantu oleh dua orang *observer* yaitu salah satu staf pengajar Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo dan teman sejawat dari program studi pendidikan agama Islam. Pengamatan proses penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Proses PTK

No.	Objek yang Diamati	4	3	2	1
1	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan				
2	Kesungguh-sungguhan siswa				
3	Keseriusan siswa melakukan tindakan				
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran				
5	Kehangatan suasana pembelajaran				
6	Ketertiban santri selama pembelajaran berlangsung				
7	Keriuhan suara dan gerak-gerik santri				
8	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran				
9	Ketepatan selesainya proses pembelajaran				

(diadopsi dari Suharsimi Arikunto)

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = tidak baik

1 = sangat tidak baik

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.145.

2. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁴³ Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tanggulangin Sidoarjo dan dilakukan secara lisan sebelum dan sesudah tindakan. Dalam tes kemampuan baca Al-Qur'an ini terdapat dua kriteria yang dinilai yaitu makharijul huruf dan ketepatan panjang pendek bacaan.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁴ Wawancara dalam penelitian ini, digunakan pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, kemudian mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Melalui kegiatan wawancara diharapkan peneliti memperoleh pemahaman yang sama antar peneliti dengan subjek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersumber dari pengasuh pesantren, ustadz-ustadzah, dan santri pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.193.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.198.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data terkait tentang profil objek penelitian yaitu Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, data tentang santri, staf pengajar, dan karyawan di pesantren tersebut.

F. Analisis Data

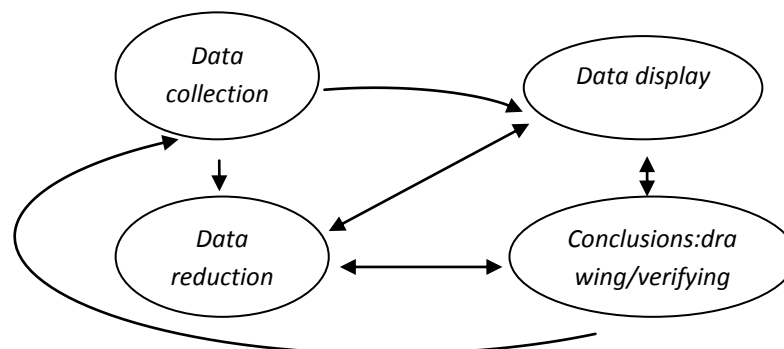
Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.
2. Mereduksi data yang berarti merangkum data, menyeleksi data, memilih hal-hal pokok atau data yang diperlukan pada penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.
3. Menyajikan data atau memaparkan data hasil penelitian.
4. Menyimpulkan data.

Sebagai acuan dari tahapan analisis data di atas adalah model analisis data Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.274.

⁴⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.246.

Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

Untuk mengetahui taraf keberhasilan tindakan, dalam hal ini penerapan metode *Rote Learning* maka hasil dari observasi proses penelitian tindakan kelas dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase Keberhasilan Tindakan} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun penentuan tingkat keberhasilan tindakan dinyatakan dalam dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan Tindakan

Persentase Keberhasilan Tindakan	Tingkat Keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85 – 100%	Sangat Baik	A	4
70 – 84%	Baik	B	3
55 – 69%	Cukup Baik	C	2
40 – 54%	Kurang	D	1
0 – 39%	Sangat Kurang	E	0

(diadopsi dari Hamalik)

Untuk mengetahui tingkat hasil kemampuan baca Al-Qur'an sebelum dan sesudah tindakan, nilai hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut selanjutnya dianalisis kembali untuk mengetahui rata-rata kemampuan baca Al-Qur'an santri dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

X_i = nilai tes kemampuan baca Al-Qur'an

n = jumlah siswa

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁷

Adapun triangulasi yang digunakan oleh penulis untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Melalui triangulasi

⁴⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.273.

teknik ini, penulis membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam pendekatan kualitatif.⁴⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang dilalui, yakni tahap sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan.⁴⁹

1. Tahap pra Lapangan

Pada tahap persiapan ini, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Melakukan wawancara dengan salah satu ustadz/ ustadzah di tempat penelitian sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan.
- b. Mengadakan kesepakatan dengan pengasuh pondok pesantren dan ustadz/ustadzah Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo tentang waktu pelaksanaan penelitian.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- d. Membuat lembar observasi proses penelitian tindakan kelas.
- e. Membuat kriteria penilaian tes kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁴⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.274.

⁴⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.245.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebanyak 7 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan digunakan untuk tes awal, kemampuan baca Al-Qur'an dan 6 kali pertemuan untuk penerapan metode *Rote Learning* yang terbagi ke dalam 2 siklus tindakan.
- b. Melaksanakan observasi/pengamatan terhadap proses penelitian tindakan kelas.
- c. Mengadakan tes kemampuan baca Al-Qur'an pada tiap akhir siklus.
- d. Mengambil dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini dilakukan proses pelaporan dimana dalam hal ini akan dikemukakan proses berlangsungnya penelitian dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini didapat dari hasil observasi proses PTK dan hasil analisis data tes kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tashilul Falah

Pesantren Tashilul Falah bermula dari sebuah majelis ta'lim yang didirikan oleh KH. Ahmad Tashil pada tahun 1968 bernama Tarbiyatul Qur'an. Setiap hari banyak santri putra maupun putri yang belajar di majelis ta'lim ini baik pagi, siang, sore, ataupun malam. Namun, pada tahun 1991 KH. Ahmad Tashil wafat dan majelis ta'lim ini kemudian dilanjutkan oleh menantu beliau Ustadz Drs. Abdul Kirom.

Sebelum wafat, KH. Ahmad Tashil mempunyai cita-cita untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di atas tanah pekarangan yang merupakan hibah dari mertua beliau Ibu Nyai Jamsiyah. Untuk mewujudkan cita-cita beliau yang belum sempat terlaksana, maka menantu beliau Ustadz Drs. Abdul Kirom mendirikan sebuah pondok pesantren pada tanggal 24 November 1998 / 5 Sya'ban 1418 H. Pondok pesantren ini tidak lagi bernama Tarbiyatul Qur'an tetapi bernama Tashilul Falah yang diambil dari nama KH. Ahmad Tashil selaku pendiri majelis ta'lim Tarbiyatul Qur'an yang merupakan cikal bakal berdirinya pesantren Tashilul Falah.

Ponpes Tashilul Falah ini diresmikan oleh bupati Sidoarjo H. Win Hendarso, M.Si. pada tanggal 29 Juli 2003. Peletakan batu pertama

pembangunan ponpes ini dilakukan oleh KH. Abdul Manan Syukur selaku pengasuh Ponpes Nurul Huda Singosari Malang dan KH. Muhammad Irsyad Toyib selaku pengasuh Ponpes Tanwirul Islam Sampang Madura.

Pesantren ini dibangun dengan dana pribadi, masyarakat, dan bantuan dari dana pemerintah. Bangunan Pondok Pesantren Tashilul Falah berdiri di atas tanah seluas 250 m² yang terdiri atas 3 lantai. Ponpes ini terletak di Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Jln. Ngaban RT: 04 RW: 02 Ngaban Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren

- 1) Dasar ajaran Islam Ahlussunnah waljama'ah.
- 2) Mendidik insan berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakulkarima serta berwawasan ke depan.
- 3) Berpartisipasi dalam wajib belajar 9 tahun dan mencetak cikal bakal manusia yang berkualitas.

3. Unit-unit Pendidikan Pesantren

- 1) TKQ – TPQ Tashilul Falah
- 2) Tahfidlul Qur'an
- 3) Madrasah Diniyah Tashilul Falah
- 4) Majelis Ta'lim

4. Struktur Kepengurusan Pesantren Tashilul Falah

Berikut adalah struktur kepengurusan Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

Pelindung : 1. Kepala Desa Ngaban
2. Ketua Tanfidziah MWC NU Tanggulangin

Penanggung Jawab : KH. Drs. Abdul Kirom, MM. (Pengasuh)

Ketua : Ainur Rofiq, SE.

Wakil : H. M. Sholeh, S.Ag.

Sekretaris : 1. Syaiful Ma'arif
2. Roikhatul Miskiyah

Bendahara : 1. Hj. Lilik Nadliroh
2. Zianah Waidah

Seksi-seksi

Perlengkapan : 1. Habibuddin
2. Emil Hanim Mufidah

Kependidikan : 1. Ust. Ali Afan
2. Ust. Baidlowi

Penggalian dana : 1. Nor Hidayat
2. M. Hamzah
3. M. Marzuki

Anggota : 1. Sukron Imam
2. Thoyyibah

5. Keadaan Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan, sedangkan tenaga kependidikan yang lain (karyawan) mempunyai peranan yang penting untuk menopang tercapainya tujuan tersebut. Adapun data guru Ponpes Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Guru Ponpes Tashilul Falah

No.	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir
1	KH. Drs. Abd. Kirom, MM.	L	S 2 Manajemen
2	Hj. Lilik Nadliroh	P	SMA
3	Ust. H. Moh. Sholeh, S. Ag.	L	S 1 Bhs. Arab
4	Ust. H. M. Ali Imron	L	SMA
5	Ust. H. Abd. Khabib	L	SMA
6	Ust. H. Sulaikhan	L	SMA
7	Ust. H. Sukamto	L	SMA
8	Ust. M. Ali Afan	L	SMA
9	Ust. Mustofa Amin A.	L	SMA
10	Ust. M. Syaiful Ma'arif	L	SMA
11	Ustdh. Alif Rohmiyati, S. Pd.	P	S 1 Pendidikan
12	Ustdh. Emil Hanim Mufidah	P	SMA
13	Ustdh. Iis Abidah	P	SMA
14	Ustdh. Khiyaratul Umami	P	SMA
15	Ustdh. Jumrotur Rohmah	P	SMA
16	Ustdh. Siti Zulaihah	P	SMA
17	Ustdh. Khairul Bariyah	P	SMA

6. Keadaan Santri

Santri Ponpes Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo berasal dari berbagai kota di Jawa Timur. Adapun jumlah santri Ponpes Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo saat ini adalah 128 santri yang terdiri dari 58 santri putra dan 70 santri putri.

7. Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang terlaksananya pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan fasilitas-fasilitas sebagai pendukung agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan bisa tercapai. Ponpes Tashilul Falah terletak tidak jauh dari jalan raya dengan pasar dan berada di tengah-tengah kota. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ponpes Tashilul Falah dalam menunjang pembelajaran adalah asrama yang bersih dan nyaman, ruang belajar yang kondusif, aula yang luas, kamar tidur, kamar mandi, mushola, dan dapur yang bersih.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai hasil-hasil penelitian mengenai penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2013 sampai dengan tanggal 11 Juni 2013 di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo. Paparan data hasil penelitian ini terdiri dari: (1) paparan data pra tindakan, (2) paparan data pelaksanaan tindakan siklus I, dan (3) paparan data pelaksanaan tindakan siklus II.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peneliti mengirim surat izin penelitian dari pihak fakultas kepada pengasuh Pondok Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo yaitu bapak Drs. H. Abdul Kirom, MM pada hari Rabu, 22 Mei 2013. Maksud dan tujuan peneliti mengirim surat izin penelitian ini adalah agar peneliti mendapat respon positif dari pengasuh pesantren, ustadz-ustadzah serta staf di lingkungan pesantren. Subjek penelitian ini adalah santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menempuh pembelajaran qiraati jilid VI yang berjumlah 20 santri. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil wawancara dan diskusi dengan Ustadzah Siti Zulaihah selaku pengajar santri qiraati jilid VI.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada santri qiraati jilid VI Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal baca Al-Qur'an santri sebelum pelaksanaan tindakan. Tes awal ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Mei 2013. Berikut adalah hasil tes awal kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Awal Baca Al-Qur'an Santri

No.	Nama Santri	L/P	Makharijul Huruf	Panjang Pendek Bacaan	Skor Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
1	Achmad Haidar	L	5	5.5	5.25	58.33%
2	Achmad Qoharurrizal	L	5.5	5	5.25	58.33%
3	Ahmad Deni Dianto	L	6	6	6	66.67%
4	Birzah Khofidallah	L	6	6	6	66.67%
5	Eza Sabila Lita	P	7.5	7	7.25	80.56%
6	Firman Abdullah	L	6	6	6	66.67%
7	Fitrotul Hasanah	P	7	7	7	77.78%
8	Lailatul Fitriah	P	7.5	7	7.25	80.56%
9	Lailatus Sholikha	P	6	6	6	66.67%
10	Mohamad Zainudin	L	8	7.5	7.75	86.11%
11	Mufidatul Lefi Yuliana	P	6	6	6	66.67%
12	Muflikha Urbanada	P	7.5	7	7.25	80.56%
13	Naila Nur Azkiyah	P	6	6	6	66.67%
14	Nailul Rohmah	P	5	6	5.5	61.11%
15	Nova Putri Maulidiya	P	6	6	6	66.67%
16	Novita Kumala Sari	P	6	6.5	6.25	69.44%
17	Ovi Fitriati Nurul Ifani	P	7	6.5	6.75	75.00%
18	Siti Nur Jannah	P	7	7.5	7.25	80.56%
19	Sovi Sabiyatul	L	7	8	7.5	83.33%
20	Wardati Masruroh	P	8	8	8	88.89%
Rata-rata			6.50	6.53	6.51	72.36%

Hasil tes kemampuan awal baca Al-Qur'an santri tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal santri dalam hal membaca huruf-huruf pada Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (makhrajnya) adalah 6.50, sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan tepat sesuai dengan panjang pendek bacaannya adalah 6.53. Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan awal baca Al-Qur'an santri adalah 6.53 dengan tingkat keberhasilan 72.36% dan termasuk dalam kategori minimal.

2. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan untuk penerapan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 29 Mei 2013, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2013.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan metode *Rote Learning* dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses penelitian tindakan dan pedoman wawancara.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2013 dengan alokasi waktu 75 menit. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal ($\pm 10'$)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran santri.

- 2) Apersepsi: Hukum nun sukun/tanwin dibagi menjadi lima, coba sebutkan!
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Menginformasikan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Rote Learning*.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

- 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran tentang tajwid kepada santri yaitu tentang hukum Mad.
- 2) Peserta didik secara bersama-sama membaca materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
- 3) Peserta didik diberikan waktu ± 10 menit untuk memahami kembali dan menghafalkan materi yang telah dijelaskan.
- 4) Guru kemudian menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan menjelaskan kembali tentang kaidah tajwid tersebut.

c) Kegiatan Akhir ($\pm 5'$)

- 1) Guru menyerukan peserta didik untuk menghafalkan materi yang telah dijelaskan di rumah agar peserta didik semakin lancar.
- 2) Guru mengakhiri pembelajaran dan menutupnya dengan salam.

Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2013 dengan alokasi waktu 75 menit. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal ($\pm 10'$)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Apersepsi: Mengingat kembali tentang hukum Mad, apa yang dinamakan Mad thabi'i, dan berapa alif panjangnya?
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

- 1) Peserta didik secara bersama-sama membaca materi hafalan tentang pembagian hukum Mad, pengertian Mad Thabi'I dan contoh-contohnya secara bersama-sama.
- 2) Peserta didik menjelaskan pembagian hukum Mad dan pengertian Mad Thabi'i yang telah dihafalkan secara individu.
- 3) Guru kemudian menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh dari bacaan Mad Thabi'i.

c) Kegiatan Akhir ($\pm 5'$)

- 1) Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tes kemampuan baca Al-Qur'an yang akan diadakan pada pertemuan berikutnya.
- 2) Guru mengakhiri pembelajaran dan menutupnya dengan salam.

Pertemuan ketiga dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Mei 2013 dengan alokasi waktu 75 menit. Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan tes kemampuan baca Al-Qur'an secara lisan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri sesudah tindakan siklus I.

3) Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan siklus I, peneliti dibantu oleh dua orang *observer* yaitu ustadzah Siti Zulaihah selaku pengajar santri qiraati jilid VI sebagai *observer* 1 dan teman sejawat dari program studi pendidikan agama Islam yaitu Effendi Mu'ammam Hasan sebagai *observer* 2. Adapun hasil pengamatan proses penelitian tindakan pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Penelitian Tindakan Siklus I

No.	Objek Pengamatan	Observer 1				Observer 2				Skor Rata-rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	
Pertemuan Pertama										
1	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan			√				√		2
2	Kesungguh-sungguhan siswa			√				√		2
3	Keseriusan siswa melakukan tindakan			√				√		2
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			√				√		2
5	Kehangatan suasana pembelajaran		√				√			3
6	Ketertiban santri selama pembelajaran berlangsung			√			√			2.5
7	Keriuhan suara dan gerak-gerik santri		√				√			3
8	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran		√				√			3
9	Ketepatan selesainya proses pembelajaran			√				√		2
Total Skor Rata-rata		21.5								
Persentase Skor Rata-rata		59.72%								
Tingkat Keberhasilan Tindakan		Cukup Baik								
Pertemuan Kedua										
1	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan			√			√			2.5
2	Kesungguh-sungguhan siswa		√					√		2.5
3	Keseriusan siswa melakukan tindakan			√				√		2
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran		√				√			3
5	Kehangatan suasana pembelajaran		√				√			3
6	Ketertiban santri selama pembelajaran berlangsung		√				√			3
7	Keriuhan suara dan gerak-gerik santri		√				√			3
8	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran		√				√			3
9	Ketepatan selesainya proses pembelajaran		√					√		2.5
Total Skor Rata-rata		24.5								
Persentase Skor Rata-rata		68.06%								
Tingkat Keberhasilan Tindakan		Cukup Baik								
Observasi Siklus I										
Persentase Skor Rata-rata Siklus I		63.89%								
Tingkat Keberhasilan Tindakan Siklus I		Cukup Baik								

Berdasarkan hasil observasi proses penelitian tindakan pada siklus I di atas, terlihat bahwa minat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang, kesungguh-sungguhan dan keseriusan peserta didik juga masih kurang nampak. Peserta didik juga masih terlihat kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Namun kehangatan suasana pembelajaran dan ketertiban peserta didik selama pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik.

Pembelajaran pada siklus pertama ini berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya ketepatan selesainya proses pembelajaran. Pada siklus I ini selesainya proses pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan terlambatnya pemulaian proses pembelajaran. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Rote Learning* pada siklus I ini termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 63.89%

Pada akhir siklus I juga dilakukan tes hasil belajar, berupa tes lisan kemampuan baca Al-Qur'an. Tes ini dipergunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik (santri) sebelum dan sesudah tindakan. Adapun hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Siklus I

No.	Nama Santri	L/P	Makharijul Huruf	Panjang Pendek Bacaan	Skor Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
1	Achmad Haidar	L	5	6	5.5	61.11%
2	Achmad Qoharurrizal	L	5.5	5	5.25	58.33%
3	Ahmad Deni Dianto	L	6	6	6	66.67%
4	Birzah Khofidallah	L	6	6	6	66.67%
5	Eza Sabila Lita	P	8	7	7.5	83.33%
6	Firman Abdullah	L	6	6.5	6.25	69.44%
7	Fitrotul Hasanah	P	7	7	7	77.78%
8	Lailatul Fitriah	P	8	7.5	7.75	86.11%
9	Lailatus Sholikha	P	6	6	6	66.67%
10	Mohamad Zainudin	L	8	8	8	88.89%
11	Mufidatul Lefi Yuliana	P	6.5	6.5	6.5	72.22%
12	Muflikha Urbanada	P	8	7.5	7.75	86.11%
13	Naila Nur Azkiyah	P	6	6	6	66.67%
14	Nailul Rohmah	P	5	6	5.5	61.11%
15	Nova Putri Maulidiya	P	6	6	6	66.67%
16	Novita Kumala Sari	P	7	7	7	77.78%
17	Ovi Fitriati Nurul Ifani	P	7	6.5	6.75	75.00%
18	Siti Nur Jannah	P	8	8	8	88.89%
19	Sovi Sabiyatul	L	7	8	7.5	83.33%
20	Wardati Masruroh	P	8	9	8.5	94.44%
Rata-rata			6.70	6.78	6.74	74.86%

Hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan santri dalam hal membaca huruf-huruf pada Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (makhrajnya) adalah 6.70, sedangkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan tepat sesuai dengan panjang pendek bacaannya adalah 6.78. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar santri dalam hal membaca Al-Qur'an pada siklus I masih termasuk dalam kategori minimal dengan persentase 74.86%.

Ini artinya kemampuan baca Al-Qur'an santri sesudah tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan, namun masih belum signifikan. Oleh karena itu diperlukan upaya atau tindakan lebih lanjut pada siklus berikutnya guna meningkatkan hasil belajar santri agar kemampuan baca Al-Qur'an santri lebih meningkat dan optimal.

4) Refleksi

Penggunaan metode *Rote Learning* pada pembelajaran siklus I sudah berjalan cukup baik namun masih banyak kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sebagai berikut:

1. Hasil belajar santri pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.
2. Tingkat keberhasilan tindakan masih termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Minat belajar santri masih kurang.
4. Kurangnya keseriusan santri dalam mengikuti pembelajaran.
5. Keaktifan santri masih kurang.
6. Selesai pembelajaran melebihi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk:

1. Memacu santri agar lebih aktif dan serius pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Membuat pembelajaran lebih menarik agar dapat meningkatkan minat belajar santri.
3. Memotivasi santri untuk lebih giat belajar agar hasil belajar yang diperoleh santri bisa maksimal.
4. Melaksanakan tindakan dan mengatur waktu sebaik mungkin.

3. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini juga dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan untuk penerapan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Juni 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 05 Juni 2013, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 07 Juni 2013.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan metode *Rote Learning* dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses penelitian tindakan dan pedoman wawancara.

3) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 03 Juni 2013 dengan alokasi waktu 75 menit. Adapun proses

belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal ($\pm 10'$)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Apersepsi: Hukum Mad dibagi menjadi berapa? Coba sebutkan!
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

- 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran tentang tajwid kepada santri yaitu tentang Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.
- 2) Peserta didik secara bersama-sama membaca materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
- 3) Peserta didik diberikan waktu ± 10 menit untuk memahami kembali dan menghafalkan materi yang telah dijelaskan.
- 4) Guru kemudian menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan menjelaskan kembali tentang kaidah tajwid tersebut.

c) Kegiatan Akhir ($\pm 5'$)

- 1) Guru menyerukan peserta didik untuk menghafalkan materi yang telah dijelaskan di rumah agar peserta didik semakin lancar.
- 2) Guru mengakhiri pembelajaran dan menutupnya dengan salam.

Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Juni 2013 dengan alokasi waktu 75 menit. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal ($\pm 10'$)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Apersepsi: Mengingat kembali tentang Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil, apa yang dinamakan Mad jaiz Munfashil? Berapa alif panjangnya?
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

- 1) Peserta didik secara bersama-sama membaca materi hafalan tentang pengertian Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil beserta contoh-contohnya secara bersama-sama.

- 2) Peserta didik menjelaskan pengertian Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil yang telah dihafalkan secara individu.
- 3) Guru kemudian menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh dari bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.

c) Kegiatan Akhir ($\pm 5'$)

- 1) Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tes kemampuan baca Al-Qur'an yang akan diadakan pada pertemuan berikutnya.
- 2) Guru mengakhiri pembelajaran dan menutupnya dengan salam.

Pertemuan ketiga dalam siklus II dilaksanakan pada Jum'at, 07 Juni 2013 dengan alokasi waktu 75 menit. Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan tes akhir kemampuan baca Al-Qur'an guna mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri setelah pelaksanaan tindakan siklus II.

3) Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan siklus II, peneliti tetap dibantu oleh dua orang *observer* pada siklus I yaitu ustadzah Siti Zulaihah sebagai *observer* 1 dan saudari Effendi Mu'ammarr Hasan sebagai *observer* 2. Adapun hasil pengamatan proses penelitian tindakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Penelitian Tindakan Siklus II

No.	Objek Pengamatan	Observer 1				Observer 2				Skor Rata-rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	
Pertemuan Pertama										
1	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan		√				√			3
2	Kesungguh-sungguhan siswa		√				√			3
3	Keseriusan siswa melakukan tindakan		√				√			3
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran		√				√			3
5	Kehangatan suasana pembelajaran	√				√				4
6	Ketertiban santri selama pembelajaran berlangsung		√				√			3
7	Keriuhan suara dan gerak-gerik santri		√				√			3
8	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran	√				√				4
9	Ketepatan selesainya proses pembelajaran		√				√			3
Total Skor Rata-rata		29								
Persentase Skor Rata-rata		80.56%								
Tingkat Keberhasilan Tindakan		Baik								
Pertemuan Kedua										
1	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan		√				√			3
2	Kesungguh-sungguhan siswa	√					√			3.5
3	Keseriusan siswa melakukan tindakan	√					√			3.5
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran		√				√			3
5	Kehangatan suasana pembelajaran	√				√				4
6	Ketertiban santri selama pembelajaran berlangsung		√				√			3
7	Keriuhan suara dan gerak-gerik santri		√				√			3
8	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran	√				√				4
9	Ketepatan selesainya proses pembelajaran		√			√				3
Total Skor Rata-rata		30								
Persentase Skor Rata-rata		83.33%								
Tingkat Keberhasilan Tindakan		Baik								
Observasi Siklus II										
Persentase Skor Rata-rata Siklus II		81.94%								
Tingkat Keberhasilan Tindakan Siklus II		Baik								

Berdasarkan hasil observasi proses penelitian tindakan pada siklus II, terlihat bahwa minat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sudah baik, kesungguh-sungguhan dan keseriusan peserta didik juga sudah nampak. Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran meningkat. Kehangatan suasana pembelajaran dan ketertiban peserta didik selama pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Rote Learning* pada siklus II ini termasuk dalam kategori baik dengan persentase 81.94%

Pada akhir siklus II juga dilakukan tes hasil belajar, berupa tes lisan kemampuan baca Al-Qur'an. Tes ini dipergunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik (santri) setelah penerapan tindakan siklus II. Adapun hasil tes akhir kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Siklus II

No.	Nama Santri	L/P	Makharijul Huruf	Panjang Pendek Bacaan	Skor Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
1	Achmad Haidar	L	6	7	6.5	72.22%
2	Achmad Qoharurrizal	L	6	6	6	66.67%
3	Ahmad Deni Dianto	L	7	7	7	77.78%
4	Birzah Khofidallah	L	7	7.5	7.25	80.56%
5	Eza Sabila Lita	P	8	8	8	88.89%
6	Firman Abdullah	L	6	7	6.5	72.22%
7	Fitrotul Hasanah	P	7	7	7	77.78%
8	Lailatul Fitriah	P	8	8	8	88.89%
9	Lailatus Sholikha	P	7	8	7.5	83.33%
10	Mohamad Zainudin	L	9	8.5	8.75	97.22%
11	Mufidatul Lefi Yuliana	P	7	7.5	7.25	80.56%
12	Muflikha Urbanada	P	8	8	8	88.89%
13	Naila Nur Azkiyah	P	7	7	7	77.78%
14	Nailul Rohmah	P	8	8	8	88.89%
15	Nova Putri Maulidiya	P	7	7	7	77.78%
16	Novita Kumala Sari	P	7	7.5	7.25	80.56%
17	Ovi Fitriati Nurul Ifani	P	7	7	7	77.78%
18	Siti Nur Jannah	P	8	9	8.5	94.44%
19	Sovi Sabiyatul	L	8	8	8	88.89%
20	Wardati Masruroh	P	9	9	9	100%
Rata-rata			7.35	7.60	7.48	83.06%

Hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan santri dalam hal membaca huruf-huruf pada Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluaranya (makhrjanya) adalah 7.35, sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan tepat sesuai dengan panjang pendek bacaannya adalah 7.60. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar santri dalam hal membaca Al-Qur'an pada siklus II termasuk dalam kategori optimal dengan persentase 83.06%.

Kemampuan baca Al-Qur'an santri setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri harus senantiasa dilakukan.

4) Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan tindakan yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase mencapai 81.94%. Rata-rata hasil belajar untuk kemampuan baca Al-Qur'an santri juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 7.48 dan tingkat keberhasilan mencapai 83.06% yang termasuk dalam kategori optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan baca Al-Qur'an santri pada tiap siklus telah mengalami peningkatan. Karena hasil dari pelaksanaan siklus II ini sudah dianggap baik dan cukup berhasil meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, maka penelitian berhenti pada siklus II ini.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penerapan Metode *Rote Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

Penerapan metode *Rote Learning* di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo, khususnya pada santri yang sedang menempuh pembelajaran qiraati jilid VI merupakan suatu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri. Hal ini tentunya sangat perlu untuk dilakukan karena Al-Qur'an merupakan risalah Allah SWT untuk setiap manusia.

Al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab suci yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. Untuk itulah diperlukan suatu disiplin ilmu yang mampu mengantarkan manusia untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tersebut tidak lain adalah ilmu tajwid.

Berbagai upaya tentunya harus dilakukan agar setiap orang yang membaca Al-Qur'an menguasai ilmu tajwid ini. Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar wajib hukumnya bagi setiap muslim. Namun kenyataannya masih banyak individu muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena tidak menguasai

ilmu tajwid. Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengajar di Pesantren Tashilul Falah juga memberikan beberapa informasi bahwasanya rata-rata santri masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena kurang menguasai ilmu tajwid. Seringkali mereka juga belum mampu menerapkan kaidah tajwid pada saat membaca Al-Qur'an, misalnya pada saat menemui hukum bacaan yang harusnya dibaca dengung, santri terkadang tidak dengung, bacaan mad tidak dibaca panjang dan bacaan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.

Kehadiran metode *Rote Learning* pada pembelajaran tajwid di Pesantren Tashilul Falah Sidoarjo ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan santri terhadap kaidah-kaidah tajwid sehingga kemampuan santri dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar nantinya juga meningkat. *Rote Learning* sendiri merupakan suatu proses pengingatan fakta-fakta.⁵⁰

Rote Learning atau biasa disebut dengan belajar hafalan adalah suatu aktivitas belajar dengan menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Adanya metode ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri, khususnya santri Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

Pada siklus I, keberhasilan pelaksanaan tindakan masih termasuk dalam

⁵⁰ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 65.

kategori cukup baik dengan persentase keberhasilan tindakan sebesar 63.89%. Hal ini tentunya karena santri masih asing dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga minat santri pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat masih kurang. Keseriusan santri dalam menghafal materi yang diberikan juga kurang nampak pada siklus I ini.

Pada siklus II, keberhasilan pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 63.89% sedangkan pada siklus II ini tingkat keberhasilan mencapai persentase 81.94% dan termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II memang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus II, santri terlihat antusias dan bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung. Keseriusan dan kesungguhan santri dalam belajar pada siklus II ini juga lebih nampak dibandingkan dengan siklus I. Santri juga mulai aktif dalam pembelajaran. Kehangatan suasana pembelajaran dan ketertiban santri selama pembelajaran berlangsung juga semakin baik. Penerapan metode *Rote Learning* guna meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo ini berhenti pada siklus II, karena hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II ini dianggap cukup memuaskan dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri.

B. Hasil Belajar dari Penerapan Metode *Rote Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵¹ Penerapan metode *Rote Learning* di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar santri khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebelum metode ini diterapkan dilakukan sebuah tes hasil belajar, berupa tes lisan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan awal baca Al-Qur'an santri.

Hasil tes awal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal santri dalam hal membaca huruf-huruf pada Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (makhrainya) adalah 6.50, sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan tepat sesuai dengan panjang pendek bacaannya adalah 6.53. Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan awal baca Al-Qur'an santri adalah 6.53 dengan tingkat keberhasilan 72.36% dan termasuk dalam kategori minimal.

Melihat tingkat keberhasilan belajar santri masih termasuk dalam kategori minimal yakni sebesar 72.36%, maka peneliti menerapkan sebuah metode pembelajaran yang tidak lain adalah metode *Rote Learning* dengan harapan penerapan metode ini akan mampu meningkatkan kemampuan baca

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.22.

Al-Qur'an santri menjadi lebih optimal.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I guna meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri, maka dilakukan tes akhir siklus I pada santri. Tes ini berbentuk lisan dan berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan pada kemampuan baca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah tindakan.

Hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan santri dalam hal membaca huruf-huruf pada Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (makhrajnya) adalah 6.70, sedangkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan tepat sesuai dengan panjang pendek bacaannya adalah 6.78. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar santri dalam hal membaca Al-Qur'an pada siklus I masih termasuk dalam kategori minimal dengan persentase 74.86%. Oleh karenanya diperlukan upaya atau tindakan lebih lanjut pada siklus berikutnya agar kemampuan baca Al-Qur'an santri lebih optimal.

Selanjutnya hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan santri dalam hal membaca huruf-huruf pada Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (makhrajnya) adalah 7.35, sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan tepat sesuai dengan panjang pendek bacaannya adalah 7.60 sehingga tingkat hasil belajar santri dalam hal membaca Al-Qur'an pada siklus II termasuk dalam kategori optimal dengan persentase mencapai 83.06%.

Kemampuan baca Al-Qur'an santri setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil belajar yang ditunjukkan santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Rote Learning* ini senantiasa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya metode ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo dan hasil belajar dari penerapan metode tersebut yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan langkah-langkah berikut: (1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran tentang tajwid sesuai dengan sub-sub pembagian yang telah ditentukan sebelumnya kepada santri dalam satu pertemuan, (2) Peserta didik secara bersama-sama membaca materi pembelajaran yang telah dijelaskan, (3) Peserta didik diberikan waktu ± 10 menit untuk memahami kembali dan menghafalkan materi yang telah dijelaskan, (4) Guru kemudian menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan menjelaskan kembali tentang kaidah tajwid tersebut, (5) Guru kemudian menyerukan peserta didik untuk menghafalkan materi yang telah dijelaskan di rumah agar peserta didik semakin lancar, (6) Pada pertemuan berikutnya, guru meminta peserta didik untuk mengulang kembali materi hafalan pada pertemuan sebelumnya. Tingkat

keberhasilan tindakan pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 63.89% dan siklus II sebesar 81.94% yang termasuk dalam kategori baik.

2. Hasil belajar santri dari penerapan metode *Rote Learning* pada siklus I termasuk dalam kategori minimal sebesar 74.86% dengan rata-rata nilai 6.74 dan hasil belajar pada siklus II termasuk dalam kategori optimal sebesar 83.06% dengan nilai rata-rata 7.48.

B. Saran

Penerapan metode *Rote Learning* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo masih menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu saran yang diberikan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Rote Learning* berikutnya, yaitu:

1. Bagi guru yang tertarik untuk menerapkan metode *Rote Learning* ini, disarankan agar guru membuat kondisi pembelajaran lebih aktif, dan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk tidak hanya meneliti kemampuan baca Al-Qur'an dari aspek makharijul huruf dan panjang pendek bacaan tetapi bisa juga dari hidup matinya bacaan di berbagai keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah, Prof. Dr. M.Ag. 2010. *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, Drs. M. Pd.I. dan Esa Nur Wahyuni, M. Pd. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Boharudin. 2011. *Kewajiban Belajar Membaca Al-Qur'an*, (on-line), (<http://boharudin.blogspot.com/2011/04/kewajiban-belajar-membaca-al-quran.html>, diakses pada 11 Maret 2013)
- C. George Boeree, Dr. 2009. *Metode pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadjar Shadiq dan Nur Amini Mustajab. 2011. *Penerapan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika di SD*, (on-line), (<http://p4tkmatematika.org/file/Bermutu%202011/SD/13.PENERAPAN%20TEORI%20BELAJAR%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20...pdf>, diakses pada 10 Maret 2013)
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sa'adulloh, S.Q. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

- Saiful Amien. 2005. *Mengaji Why Not? Cara Mudah nan Praktis untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*. Malang: UMM Press.
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Drs. M. Ag. Dan Drs. Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah, Prof. Dr. M.Ag. 2010. *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, Drs. M. Pd.I. dan Esa Nur Wahyuni, M. Pd. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Boharudin. 2011. *Kewajiban Belajar Membaca Al-Qur'an*, (on-line), (<http://boharudin.blogspot.com/2011/04/kewajiban-belajar-membaca-al-quran.html>, diakses pada 11 Maret 2013)
- C. George Boeree, Dr. 2009. *Metode pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadjar Shadiq dan Nur Amini Mustajab. 2011. *Penerapan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika di SD*, (on-line), (<http://p4tkmatematika.org/file/Bermutu%202011/SD/13.PENERAPAN%20TEORI%20BELAJAR%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20...pdf>, diakses pada 10 Maret 2013)
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sa'adulloh, S.Q. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

- Saiful Amien. 2005. *Mengaji Why Not? Cara Mudah nan Praktis untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*. Malang: UMM Press.
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Drs. M. Ag. Dan Drs. Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/870/2013 22 Mei 2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada:
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tashilul Falah
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz Kirom
NIM : 06110228
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap. 2012/2013
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Rote Learning di Pesantren Tashilul Falah Tangulangin Sidoarjo**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBİYAH
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 2



المعهد الإسلامي تاشيل فالاح

PONDOK PESANTREN
"TASHILUL FALAH"

Unit : Tahfidul Qur'an, Diniyah Salafiyah, Majlis Ta'lim, TPQ, TKQ
Alamat : Ngaban RT. 04 - RW. 02 Tanggulangin, Telp. (031) 8943113
S I D O A R J O

SURAT KETERANGAN
Nomor : 137/PP.TFR/H/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Abd. Kirom MM
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tashilul Falah

Menerangkan nama dibawah ini :

Nama : Abd. Aziz Kirom
Nim : 06110228
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo mulai tanggal 22 mei 2013 sampai tanggal 11 juni 2013. penelitian ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi)

demikian surat keterangan ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab serta menyampaikan laporan setelah selesai dilaksanakan

Sidoarjo, 11 Juni 2013

Pengasuh Pondok Pesantren Tashilul Falah


Drs. H. Abd. Kirom MM.

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA GURU PRA TINDAKAN**

1. Berapakah jumlah santri yang menempuh pembelajaran qiraati di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo dan terbagi ke dalam berapa kelas?
2. Bagaimana minat santri terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo?
5. Selama ini adakah kendala-kendala yang membuat hasil pembelajaran baca Al-Qur'an kurang maksimal?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA GURU PRA TINDAKAN

Wawancara ini dilakukan kepada salah satu ustadzah di Pesantren Tashilul Falah yaitu Ustadzah Alif Rohmiyati, S.Pd untuk mengidentifikasi permasalahan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- Peneliti : Berapakah jumlah santri yang menempuh pembelajaran qiraati di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo dan terbagi ke dalam berapa kelas?
- Guru : Santri Pesantren Tashilul Falah berjumlah 128 santri dan terbagi ke dalam 8 kelas.
- Peneliti : Bagaimana minat santri terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- Guru : Alhamdulillah baik, meskipun terkadang santri merasa jenuh karena metode pembelajarannya kurang bervariasi.
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- Guru : Metode qiraati
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo?
- Guru : Cukup baik, namun santri kurang menguasai ilmu tajwid misalkan Rata-rata santri masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena kurang menguasai ilmu tajwid. Seringkali mereka juga belum mampu menerapkan kaidah tajwid pada saat membaca Al-Qur'an, misalnya pada saat menemui hukum bacaan yang harusnya dibaca dengung, santri terkadang tidak dengung, bacaan mad tidak dibaca panjang dan bacaan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA SANTRI**

1. Bagaimana perasaan santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Rote Learning*?
2. Apakah dengan pembelajaran yang diberikan santri menjadi lebih bersemangat dalam belajar?
3. Apakah santri merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Rote Learning*?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA SANTRI

Hasil Wawancara Santri Siklus I

Wawancara pada siklus I ini dilakukan pada dan yang berkemampuan baca Al-Qur'an tinggi, yaitu Wardati Masruroh dan santri yang berkemampuan baca Al-Qur'an rendah yaitu Achmad Haidar. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Rote Learning*?

Wardati : Cukup senang pak....

Haidar : Sama pak, saya juga cukup senang.

Peneliti : Apakah dengan pembelajaran yang diberikan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar?

Wardati : Iya pak....

Haidar : Iya pak....

Peneliti : Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Rote Learning*?

Wardati : Tidak pak....

Haidar : Saya sedikit kesulitan pak....

Hasil Wawancara Santri Siklus II

Wawancara pada siklus II ini dilakukan pada dan yang berkemampuan baca Al-Qur'an sedang, yaitu Birzah Khafidallah dan Novita Kumala Sari. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Rote Learning*?

Birzah : Saya senang pak....

Novita : Saya senang sekali pak.

Peneliti : Apakah dengan pembelajaran yang diberikan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar?

Birzah : Iya pak....

Novita : Iya pak, saya bertambah semangat.

Peneliti : Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Rote Learning*?

Birzah : Tidak pak....

Novita : Tidak pak....

Lampiran 7**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada santri



Pelaksanaan tes



Suasana pembelajaran di kelas



Berdo'a mengakhiri pembelajaran



Wawancara dengan salah satu santri Pesantren Tashilul Falah



Wawancara dengan Ustadzah Pesantren Tashilul Falah

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdul Aziz Kirom
NIM/Jurusan : 06110228/PAI
Pembimbing : Mohammad Samsul Ulum, M.A.
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Rote Learning di Pesantren Tashilul Falah Tanggulangin Sidoarjo*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1	19 Maret 2013	Konsultasi Usulan Proposal Skripsi	
2	27 Maret 2013	ACC Usulan Proposal Skripsi	
3	23 Mei 2013	Revisi Proposal Skripsi	
5	10 Juni 2013	Konsultasi BAB I, II, III	
6	14 Juni 2013	Revisi BAB I, II, III, Konsultasi BAB IV, V, VI	
7	14 Juni 2013	Revisi BAB IV, V, VI	
8	14 Juni 2013	Revisi BAB V, VI, Abstrak	
9	14 Juni 2013	ACC Skripsi	

Malang, 14 Juni 2013

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Lampiran 9**BIODATA MAHASISWA**

Nama	:	Abdul Aziz Kirom
NIM	:	06110228
Tempat Tanggal Lahir	:	Sidoarjo, 03 Februari 1988
Fak./Jur./Prog.Studi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam/PAI
Tahun Masuk	:	2006
Alamat Rumah	:	Jln. Ngaban RT 04 RW 02 No. 24 Tanggulangin Sidoarjo
No. Tlp Rumah/ Hp	:	085736000804

Malang, 14 Juni 2013

Mahasiswa

(Abdul Aziz Kirom)